

PENERAPAN *GROUP INVESTIGATION* SEBAGAI ALTERNATIF UNTUK MENGEMBANGKAN *SOFT SKILL* KERJA SAMA TIM

WIDODO LESTARI

SMK Negeri 1 Cilacap

e-mail: widtari0907@gmail.com

ABSTRAK

Best Practice ini bertujuan untuk mengetahui *Group Investigation* sebagai salah satu alternatif solusi mengembangkan *soft skill* kerja sama dalam tim (*teamwork*). Bekerjasama dalam Tim (*Teamwork*) merupakan salah satu *soft skill* yang diperlukan oleh siswa sebagai bekal mereka untuk memasuki dunia kerja. Kemampuan ini harus dilatih secara terus menerus agar *soft skill* ini dapat menjadi kebiasaan dan selanjutnya akan menjadi kepribadian dari siswa karena *soft skill* merupakan atribut dan ciri kepribadian seseorang yang mempengaruhi hubungan Interpersonal ditempat kerja. Manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari hubungannya dengan manusia lain. Salah satu cara untuk mengembangkan *soft skill* bekerjasama dalam Tim (*Teamwork*) adalah *Group Investigation*. Metode ini merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membangun sikap *kooperatif* siswa. Model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hasil yang dicapai dari penerapan metode *group Investigation* yaitu perubahan sikap siswa dalam bekerjasama dalam Tim (*Teamwork*).

Kata kunci : Kerja sama dalam Tim (*Teamwork*), *Soft skill*, dan metode *group Investigation*.

ABSTRACT

This Best Practice aims to identify *Group Investigation* as an alternative solution to develop teamwork soft skills. Working together in a team (*Teamwork*) is one of the soft skills needed by students as their provision to enter the world of work. This ability must be trained continuously so that these soft skills can become habits and will later become the personality of students because soft skills are attributes and characteristics of a person's personality that affect interpersonal relationships in the workplace. Humans as social beings cannot be separated from their relationships with other humans. One way to develop soft skills in working together in a team (*Teamwork*) is *Group Investigation*. This method is a learning model designed to build students' cooperative attitude. The cooperative learning model is a series of learning activities carried out by students in groups to achieve predetermined goals. The results achieved from the application of the *group Investigation* method are changes in students' attitudes in working together in Teams (*Teamwork*).

Keywords: Teamwork, Soft skills, and the *group Investigation* method.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu dan mempersiapkan siswanya untuk memasuki dunia kerja. Dengan kata lain Sekolah Kejuruan atau SMK adalah pendidikan yang mempersiapkan siswa sebagai calon tenaga kerja dan mengembangkan eksistensi siswa, untuk kepentingan siswa, masyarakat, bangsa dan negara sesuai dengan jurusan yang dipilih. Jadi lulusan SMK merupakan siswa yang dipersiapkan untuk langsung dapat memasuki dunia kerja.

Seseorang yang bekerja dibidang apapun hendaknya mempunyai tingkat kemampuan *hard skill* dan *soft skill* yang baik. Jika seseorang memiliki *hard skill* dan *soft skill* yang baik tentu hal itu dapat menjadikan individu tersebut cakap pada bidang yang digelutinya serta

mempunyai kepribadian yang baik. *Hard skill* adalah kemampuan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta ketrampilan teknis sesuai dengan bidang ilmu yang dimilikinya. (Muspah, 2021). *Hard Skill* merupakan kecakapan utama yang perlu dimiliki seseorang agar sukses dalam melakukan pekerjaannya. Beberapa contoh *hard skill* antara lain desain web, pemrograman komputer, akunting keuangan, menulis, matematika, hukum, dan ketrampilan lainnya terkait pekerjaannya. Jadi *hard skill* merupakan keahlian yang dapat dipelajari, dievaluasi dan diukur. Sedangkan *Soft skill* yaitu keahlian karakteristik individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya Manara (2014). *Soft skill* adalah simbol dan kekhasan kepribadian individu yang mempengaruhi terjalannya interpersonal di tempat kerja. Dalam lingkungan kerja, *soft skill* memiliki kedudukan yang sama pentingnya dengan *hard skill*. Yang termasuk kategori *soft skill* adalah karakteristik seperti etika kerja, mudah beradaptasi, komunikasi, berpikir positif, motivasi diri, percaya diri, kerja sama dalam tim atau *Teamwork* dan kepemimpinan atau *leadership*.

Kemampuan *soft skill* pada dasarnya dimiliki oleh semua orang hanya saja terkadang kemampuan ini harus dilatih secara terus menerus agar *soft skill* ini bisa menjadi kebiasaan dan selanjutnya akan menjadi kepribadian dari orang tersebut. Misalnya *soft skill* kerja sama dengan tim (*teamwork*). Tidak semua orang dapat bekerja sama dalam tim atau *teamwork* dengan baik karena pada *soft skill* ini melibatkan tidak hanya diri seseorang secara personal tetapi melibatkan orang lain atau hubungan interpersonal. Dalam bekerjasama dalam tim atau *teamwork* setiap anggota harus dapat menuangkan ide diri mereka sebagai pribadi menjadi ide dalam kelompok itu yang akan menjadi tujuan dari kelompok itu. Ketika bekerjasama dalam tim atau *teamwork*, hendaknya setiap anggota menjadi bagian dari tim tersebut sehingga tidak ada anggota yang merasa dirinya lebih superior dibanding anggota yang lain. Dan tidak ada juga anggota yang merasa dirinya paling tidak berperan dalam tim karena merasa dirinya mempunyai kemampuan yang lebih rendah dari yang lain. Berhasil atau tidaknya suatu tim ditentukan oleh kerja sama yang solid dalam tim tersebut. Manusia sebagai makhluk sosial tentu masing-masing individu tidak dapat melepaskan diri dari individu yang lain. Mereka tidak dapat hidup tanpa bantuan manusia lain. Untuk itu penulis tertarik menggunakan metode *grup investigation* sebagai salah satu alternatif solusi dalam meningkatkan *soft skill* kerjasama dalam tim atau *teamwork* dalam diri peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Grup investigation* adalah satu model pembelajaran yang mempunyai tujuan membuat peserta didik aktif dengan pembelajaran berkelompok di kelas dan berdiskusi, bertanya jawab serta bertukar pendapat Almeda et al,(2017). Dalam metode *Group Investigation* ini guru memberi kebebasan kepada peserta didik untuk membuat kelompok dengan jumlah anggota dua sampai enam orang. Kemudian setiap kelompok dapat memilih topik-topik dari materi yang sudah mereka pelajari, selanjutnya topik-topik yang dipilih dijadikan tugas pribadi. Hasil dari pekerjaan tugas pribadi yang telah dikerjakan kemudian disiapkan untuk disusun menjadi laporan kelompok. Setiap kelompok mempresentasikan laporan di depan kelas secara bergantian.

Dalam melakukan berbagai aktivitasnya manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya. Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu memerlukan bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Secara naluriah setiap individu memerlukan andil dan kehadiran orang lain. Begitu juga dalam dunia bisnis seorang pengusaha tidak dapat meraih kesuksesan jika dia mengerjakan sendiri, tentu saja dia memerlukan bantuan karyawannya di perusahaannya sehingga pengusaha tersebut perlu membentuk kerjasama tim yang baik. Dengan membentuk *teamwork* yang solid merupakan kunci untuk mencapai kesuksesan.

Kerjasama tim merupakan bentuk kerja kelompok yang bekerja secara terorganisir dan dikelola dengan baik Kusuma (2018). Dalam Kerjasama Tim Pimpinan berkoordinasi dengan para anggotanya yang memiliki latar belakang keahlian yang bervariasi untuk mencapai tujuan

yang sudah direncanakan karena setiap anggota dalam sebuah *teamwork* memiliki ketergantungan yang kuat antar anggotanya. Mereka tidak akan dapat bekerja sendiri - sendiri.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan yang dilakukan penulis dalam penulisan pengalaman terbaik (*Best Practice*) ini menggunakan metode kualitatif. Penulis melaksanakan observasi atau pengamatan terhadap siswa dalam melakukan kerjasama dalam tim dengan indikator-indikator diantaranya tanggung jawab, kontribusi, kerja keras dan *interpersonal*. Penulis melakukan observasi dan angket kepada siswa agar dapat diketahui perubahan sikap sebelum menggunakan *group investigation* dan setelah menggunakan metode tersebut. Penggunaan *group Investigation* ini dilakukan beberapa tahapan yaitu Perencanaan, Pada fase perencanaan penulis menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta menyiapkan materi yang akan diberikan. Tahap selanjutnya Pengorganisasian, Dalam tahap ini guru menyusun kegiatan pembelajaran secara berkelompok pada fase ini peserta didik belajar dan berlatih bagaimana cara bekerjasama dalam tim (*teamwork*). Tahap ketiga Pelaksanaan, Kegiatan dilaksanakan pada jam pelajaran dengan menerapkan metode *group Investigation*. Sedangkan tahap terakhir adalah evaluasi, Pada tahapan ini siswa mempresentasikan hasil *group Investigation* mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini difokuskan untuk menumbuhkan *soft skill* kerja sama dalam tim atau *teamwork* di kelas X dan diharapkan lambat laun kebiasaan ini akan menjadi kepribadian bagi siswa. Mengapa *soft skill* harus ditumbuhkan dan kemudian dikembangkan agar dapat mendarah daging dalam diri siswa. Kenyataannya dalam dunia kerja keberhasilan seseorang dalam bekerja tergantung seberapa besar *soft skill* yang dimilikinya. Jika kita katakan dalam prosentase maka peran *soft skill* seseorang dalam bekerja mencapai 75% kemudian sisanya sebesar 25% didukung oleh kemampuan *hard skill* seseorang. Dengan gambaran tersebut hendaknya guru disamping mengembangkan *hard skill* siswa maka guru juga harus terpacu untuk menumbuhkan dan meningkatkan *soft skill* siswa. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam penggunaan *group investigation* yang harus dilalui yaitu:

Pada tahap awal guru memberikan beberapa topik materi yang akan mereka diskusikan dalam *group investigation*. Topik Materi yang akan didiskusikan adalah tentang teks naratif. Mengapa guru tertarik untuk menggunakan metode *group investigation* dalam pengajaran teks naratif ini. Hal ini dilakukan karena dalam materi bacaan banyak siswa yang enggan untuk menyimak materi bacaan. Teks bacaan yang harus dipelajari siswa biasanya terdiri beberapa paragraf. Bagi siswa yang sudah memiliki penguasaan kosakata Bahasa Inggris (*Vocabulary*) tentu tidak menjadi masalah bagi mereka, karena mereka akan dengan mudah memahami isi bacaan yang diberikan oleh guru, namun bagi siswa yang masih sedikit dalam penguasaan kosakatanya maka mereka akan merasa kesulitan dalam memahami teks bacaan. Siswa harus sering membuka kamus untuk mencari kosakata baru yang mereka temukan dalam teks bacaan tersebut. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris rendah tentu hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi frustrasi dan malas untuk memahami isi teks bacaan yang diberikan guru. Untuk itu guru berusaha memberikan metode yang memudahkan siswa dalam memahami teks bacaan khususnya teks naratif ini dan tentunya guru dapat menjadikan *group investigation* ini sebagai metode yang menyenangkan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran teks naratif. Jika siswa dapat dengan mudah dalam memahami materi ajar dan senang mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris tentu hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris. Tentunya hal ini dapat memberi kontribusi yang baik pada siswa dalam mencapai kemampuan berbahasa Inggris. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk memilih topik yang menarik

menurut mereka. Dalam hal ini guru memilihkan beberapa judul teks naratif yang dapat dipilih oleh siswa. Setelah itu guru meminta siswa untuk bergabung dengan siswa lain yang memilih topik yang sama. Dari siswa yang memilih topik teks naratif yang sama kemudian akan bergabung menjadi satu kelompok. Seperti yang terlihat dalam gambar 1.



Gambar 1. Peserta didik sedang memilih topik.

Dalam gambar 2 guru memberi arahan apa saja yang harus dibahas dalam topik materi tersebut. Guru juga mengingatkan siswa untuk membuat perencanaan yang baik terlebih dahulu agar diskusi dalam kelompok mereka dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil diskusi yang maksimal. Karena tanpa perencanaan yang baik tujuan dari diskusi yang akan mereka lakukan tidak terarah bahkan mungkin ada hal-hal yang tidak dibahas dalam diskusi tersebut.



Gambar 2. Guru sedang memberi arahan.

Setelah tahap awal selesai tahap selanjutnya yaitu kegiatan Inti. Dalam kegiatan inti ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu pertama memilih topik dan membentuk kelompok. Dalam Kegiatan ini yang pertama dilakukan setiap siswa diberi waktu untuk mempelajari bahan referensi tentang materi yang diberikan guru sebagai bahan diskusi. Selanjutnya para siswa digabungkan dalam satu kelompok yang mempunyai topik yang sama. Anggota kelompok usahakan bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan maupun dari segi lain. Guru mempunyai tugas untuk menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dan juga untuk mengatur siswa dalam kelompok belajar

Kegiatan kedua adalah menyusun rencana kegiatan kelompok. Siswa yang telah tergabung menjadi suatu kelompok maka yang selanjutnya harus dilakukan yaitu oleh kelompok-kelompok tersebut merancang rencana kegiatan kelompok. Rencana yang dibuat meliputi hal-hal apa saja yang akan mereka pelajari, bagaimana cara hal-hal tersebut pelajari, Tujuannya apa untuk mempelajari masalah tersebut, dan menyusun pembagian tugas untuk setiap anggota kelompok. Guru memberi tugas kepada setiap kelompok untuk memilih satu orang sebagai ketua kelompok yang tugasnya untuk mengatur jalannya diskusi sehingga diskusi dalam kelompok kecil tersebut dapat berjalan lancar dan dapat menghasilkan materi diskusi yang baik yang nantinya akan dipresentasikan di depan kelas.

Setelah kegiatan kedua selesai maka kegiatan berikutnya berupa Implementasi Kegiatan Kelompok. Pada tahapan ini setiap siswa melaksanakan aktivitas untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan tugas masing – masing. Hal berikutnya yang dilakukan yaitu bertukar informasi dan diskusi, menganalisis data dan membentuk kesimpulan. Setiap anggota dalam *teamwork* ini harus mengerjakan tugasnya sebaik-baiknya agar tugas kelompok dapat diselesaikan dengan baik juga.

Kemudian kegiatan yang dilaksanakan berikutnya adalah menyusun laporan kelompok. Setelah setiap anggota kelompok berhasil menyelesaikan tugasnya masing-masing kemudian didiskusikan bersama dalam kelompok kecil tersebut. Selanjutnya dari hasil diskusi, analisis dan kesimpulan kelompok dijadikan dasar bagi setiap kelompok untuk menyusun laporan kelompok. Ketika menyusun laporan hasil kegiatan atau investigasi kelompok harus disusun secara sistematis sesuai dengan arahan yang telah diberikan oleh guru. Laporan yang dibuat sebaiknya berbentuk paper serta dalam penyajiannya dalam bentuk presentasi.

Setelah rangkaian diskusi selesai maka kegiatan yang tidak kalah penting dilakukan yaitu penyajian laporan kelompok. Pada tahapan berikutnya setelah laporan kelompok tersusun, Setiap kelompok secara bergantian harus menyajikan laporan kelompok tersebut dalam bentuk presentasi di depan kelas. Anggota dari kelompok lain melakukan penilaian terhadap presentasi yang dilakukan oleh kelompok penyaji. Penilaian yang dilakukan meliputi isi laporan, kejelasan dalam menyajikan laporannya dan tentunya penampilan kelompok ketika mereka menyajikan laporannya. Kelompok yang sedang menyajikan laporannya juga memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya tentang materi yang mereka sajikan tentang hal-hal yang belum dipahami oleh kelompok lain. Dapat kita lihat dalam gambar 3.



Gambar 3. Kelompok sedang menyajikan hasil diskusinya.

Kegiatan terakhir yang dilakukan setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kemudian guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal-hal apa yang masih kurang dan hal-hal yang sudah baik dalam kegiatan *group investigation* pada hari tersebut sehingga siswa dapat mengambil pelajaran dan tentunya akan menjadi pengalaman belajar bagi siswa. Setelah itu guru juga memberikan angket kepada siswa agar guru mengetahui secara detail pengalaman dari masing-masing siswa dalam

melaksanakan pembelajaran dengan metode *group Investigation*. Dengan angket ini akan dijadikan dasar oleh guru untuk peningkatan proses belajar dan mengajar pada waktu selanjutnya. Hal terpenting lainnya adalah guru dan siswa merencanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Proses refleksi antara guru dan siswa dapat di lihat dalam gambar 4.



Gambar 4. Guru dan peserta didik mengadakan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *group investigation* pada awal-awal pelaksanaannya juga mengalami kendala. Kendala-kendala yang dihadapi yaitu siswa masih perlu latihan dalam membuat perencanaan yang baik agar kegiatan diskusi dengan metode *group investigation* dapat berjalan dengan terarah. Masih ada peserta diskusi yang merasa minder karena dirinya merasa kurang pandai dibandingkan anggota diskusi yang lain, padahal dalam kerja sama dalam tim atau *teamwork* seharusnya semua anggota dapat bekerjasama dengan baik dan tidak ada yang merasa menjadi anggota paling pandai maupun tidak ada anggota yang merasa tidak berguna dalam kelompok *group investigation*. Hal lainnya adalah masih ada siswa yang belum melaksanakan tanggung jawab untuk mensukseskan kegiatan *group investigation*, sehingga mereka kurang aktif dalam diskusi tersebut, mereka mengandalkan peserta diskusi yang lain. Kendala lainnya masih kurangnya komunikasi antar anggota dalam *group investigation* menyebabkan diskusi belum berjalan dengan baik. Siswa masih harus berlatih dan membiasakan kerja sama dalam tim atau *teamwork* agar tercipta tim yang solid untuk mendapatkan materi yang baik.

Agar pelaksanaan *group investigation* dapat terlaksana dengan baik dan tentunya dapat membawa perubahan *soft skill* pada siswa maka perlu dicarikan solusi yang tepat diantaranya guru memberikan petunjuk dan arahan bagaimana membuat perencanaan yang baik kemudian siswa berlatih cara melakukan perencanaan yang baik. Selanjutnya guru memberi pengertian dan semangat kepada siswa yang masih pasif dalam bekerjasama dengan tim atau *teamwork* agar aktif dan tidak merasa minder. Siswa juga diberi penjelasan bahwa kesuksesan sebuah tim menjadi tanggung jawab semua anggota dalam tim tersebut sehingga setiap anggota dalam *teamwork* harus bertanggung jawab. Baik atau tidaknya suatu tim atau *teamwork* tergantung adanya komunikasi yang baik atau tidak dalam tim tersebut sehingga setiap siswa diajarkan bagaimana menjalin komunikasi yang baik dalam tim atau *teamwork* sehingga menghindari miskomunikasi dalam tim atau *teamwork*. Solusi berikutnya guru lebih sering menggunakan metode kerja sama dalam tim (*Teamwork*) untuk membiasakan siswa bekerjasama dalam suatu tim atau *teamwork*.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Group Investigation* merupakan metode pembelajaran yang dirancang untuk membangun sikap kooperatif siswa. Strategi pembelajaran

Copyright (c) 2022 TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru

metode *group investigation* ini merupakan alternatif solusi dalam meningkatkan *soft skill* kerjasama tim (*teamwork*). Dari penggunaan metode pembelajaran *group investigation* dapat dibentuk karakter seperti siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan perencanaan sebelum mereka melaksanakan suatu pekerjaan. Dengan perencanaan yang baik tentu akan dapat mencapai tujuan kelompok dengan mudah dan baik.

Pencapaian berikutnya adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara *interpersonal*. Dengan komunikasi yang baik akan menghasilkan kerjasama yang baik juga antar anggota kelompok. Metode *group Investigation* juga meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompok. Dengan kerja kelompok ini tentu dapat dijadikan sebagai sarana siswa untuk berlatih bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan kelompok kepada diri siswa tersebut. Bagi siswa yang kurang bertanggung jawab pada awalnya akan merasa kesulitan untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan baik. Jika ada anggota dalam kelompok tersebut yang tidak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu tentu anggota kelompok lain akan mengingatkan anggota tersebut. Maka dari situasi ini akan memacu anggota kelompok yang kurang bertanggung jawab untuk segera menyelesaikan tugasnya sehingga akan menjadi pengalaman baginya untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat waktu sehingga tidak akan disalahkan oleh anggota lain.

Metode *group investigation* dapat digunakan sebagai solusi metode untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan *soft skill* siswa dalam bekerjasama dengan tim atau *teamwork*. Dengan *group investigation* ini menjadikan siswa merasa menjadi bagian dalam kelompok tersebut sehingga akan menimbulkan kesadaran bagi peserta untuk mensukseskan tujuan kelompok investigasi mereka sehingga setiap anggota akan bekerjasama dengan solid sehingga kerja sama tim akan terlaksana dengan baik. Dengan latihan yang berulang-ulang tentunya akan menjadikan pengalaman. Dan dari pengalaman ini akan menumbuhkan dan meningkatkan *soft skill* kerja sama dalam tim atau *teamwork*.

b. Pembahasan

Pada awalnya penulis mengajarkan materi teks naratif dengan menggunakan metode konvensional yaitu penulis dan siswa membaca teks naratif yang ada pada buku pelajaran kemudian guru menanyakan kosakata sulit atau kosakata yang baru bagi siswa sehingga mereka belum mengetahui artinya. Penulis meminta siswa mencari kosakata yang belum mereka ketahui di kamus selanjutnya membahas bersama-sama. Setelah mengetahui arti dari kosakata tersebut langkah selanjutnya penulis menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam teks naratif yang sedang mereka pelajari. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di teks naratif tersebut diharapkan agar setiap siswa dapat memahami isi teks naratif tersebut. Ternyata cara tersebut kurang efektif. Bagi siswa yang rajin tentu mereka akan mencari kosakata tersebut di kamus namun sebaliknya bagi peserta didik yang malas untuk mencari kosakata di kamus. Banyak alasan yang mereka kemukakan ada yang beralasan tidak membawa kamus karena lupa. Ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya atau bahkan ada yang melamun ataupun mengantuk. Tentu situasi seperti ini meresahkan penulis karena tujuan dari pembelajaran ini tidak akan tercapai yaitu siswa paham materi teks naratif. Dengan keadaan seperti ini penulis mencari metode yang dapat membuat peserta mudah paham apa itu teks naratif dan tentunya mencari metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan bagi siswa sehingga semua siswa dapat terlibat dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Kemudian penulis tertarik untuk menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

Menurut Sutirman (2013) Metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah metode pembelajaran yang dalam aktivitasnya dilakukan dengan cara siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta

perencanaan dan proyek. Sedangkan menurut Atika dan Januariyansah (2020) Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan strategi beberapa siswa dalam kelompok kecil tersebut memiliki tingkat kemampuan yang tidak sama. Group Investigation juga dapat dikatakan sebagai kelompok siswa yang bekerja secara berkelompok untuk memecahkan masalah atau mempelajari suatu topik. Muhtasin (2015). Metode *Group Investigation* merupakan metode yang dalam pelaksanaannya siswa lebih aktif untuk mencari sendiri informasi pelajaran yang akan dipelajari dan bersama teman dalam kelompok menentukan topik maupun prosedur investigasi yang digunakan, sehingga akan berdampak pada kemampuan kerja sama dalam tim. Dengan metode *group investigation* selain siswa lebih paham tentang teks naratif maka metode ini juga dapat meningkatkan *soft skill* kerja sama dalam tim (*teamwork*). *Soft skill* didefinisikan sebagai kemampuan, ketrampilan dan sifat-sifat yang berkaitan dengan kepribadian, sikap perilaku daripada pengetahuan formal atau teknis. Setiani dan Rasto (2016). *Soft skill* merupakan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain (termasuk berinteraksi dengan dirinya sendiri). *Soft skill* juga dapat dikatakan mencakup kemampuan pribadi individu yang meliputi ketrampilan personal yang dapat mempermudah seseorang dalam melaksanakan berbagai proses sosial, seperti beradaptasi dan menyelesaikan beragam persoalan yang ditemui. Serta memperlancar pelaksanaan berbagai tugas yang harus dilakukan. *Soft skill* yang dapat diartikan ketrampilan lunak merupakan ketrampilan atau kemampuan seseorang dalam bekerjasama dan berinteraksi dengan orang lain. Ketrampilan yang dikategorikan *soft skill* meliputi kreativitas, kepemimpinan, etika, profesional, komunikatif, inisiatif, berpikir kritis dan kerja sama.

Kerja sama dalam tim atau *teamwork* adalah suatu usaha antara perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama dalam tim atau *teamwork* merupakan hubungan atau interaksi yang terpenting karena pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain sehingga selalu membutuhkan orang lain. Kerja sama dalam tim atau *teamwork* dapat terjadi jika para individu yang terlibat yang mempunyai kepentingan yang sama dan mempunyai kesadaran untuk bekerjasama untuk mencapai kepentingan mereka tersebut. Pada sebuah perusahaan atau lembaga biasanya kerja sama dalam tim atau *teamwork* telah menjadi suatu kebutuhan untuk mewujudkan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Kerja sama dalam tim dapat menjadi sebuah dorongan sebagai energi maupun motivasi bagi setiap individu yang tergabung dalam tim kerja tersebut. Apabila kerjasama tim atau *teamwork* dapat berjalan baik, maka rasa tanggung jawab dan kelancaran komunikasi setiap personal dalam tim akan dapat terbentuk.

Pratiwi (2014) Mengatakan bahwa kerja sama merupakan interaksi dan koordinasi kerja yang dilakukan unit dari 2 atau lebih orang untuk mencapai tujuan bersama. Kemampuan pegawai dalam bekerja sama tim juga dipengaruhi oleh kepribadian seorang pegawai. Jika mereka dapat bekerja dengan handal yaitu melakukan pekerjaannya secara tepat dan cepat maka tujuan suatu organisasi dapat berjalan dengan baik. Namun sebaliknya jika pegawai yang terlibat dalam kerjasama tim tidak dapat melaksanakan fungsinya masing-masing dengan baik maka imbasnya tujuan suatu organisasi akan sulit terwujud dengan baik.

Siswa SMK yang lulusannya menjadi tenaga kerja yang siap memasuki dunia kerja, maka mereka harus dibekali tidak hanya kemampuan akademik saja namun juga harus ditumbuhkan kemampuan *soft skill* yang diperlukan dalam dunia kerja. Mereka dibiasakan untuk mengasah kemampuan mereka dalam beradaptasi, mengatasi persoalan hidup dan dapat hidup secara harmoni bersama dengan orang disekitar mereka agar dapat terjalin kerjasama yang baik. *Soft skill* dan *hard skill* perlu ditumbuh kembangkan secara seimbang agar para lulusan SMK memiliki *hard skill* yang handal dan mempunyai *soft skill* yang baik. Seperti yang dikatakan oleh Wati et al (2020) bahwa Pendidikan adalah proses untuk mengembangkan dan meningkatkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif merupakan ranah yang

mengembangkan kecerdasan intelektual akademik. Ranah afektif berfungsi untuk membentuk sifat kepribadian. Sedangkan ranah psikomotor merupakan ranah yang membentuk ketrampilan. Dengan siswa memiliki ketiga ranah tersebut maka siswa lulusan SMK khususnya akan menjadi tenaga kerja yang memiliki kemampuan yang komplit untuk bekal mereka memasuki dunia kerja. Mereka akan dapat melakukan pekerjaan dengan baik dan tentunya dapat mengaplikasikan kemampuan *soft skill* dengan baik pula utamanya adalah *soft skill* kerjasama dalam tim atau *teamwork*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penulisan pengalaman terbaik (*best practice*) ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* telah berhasil meningkatkan *soft skill* kerjasama tim atau *teamwork* pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Cilacap. Hal ini dapat terlihat dengan siswa berhasil menemukan jawaban dari soal naratif yang mereka kerjakan secara berkelompok. Dengan cara ini mereka bekerja sama dengan baik dan solid. Masing – masing anggota kelompok memberikan kontribusi dalam kerja kelompok tersebut sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Dampaknya yaitu selain mereka dapat menyelesaikan tugas, mereka juga dapat mengaplikasikan *soft skill* kerjasama tim dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almeda, R., Sahyar, & Motlan (2017). Efek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Phet dan Kemampuan Kerja sama terhadap Pengetahuan Konseptual Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika* 6(2).
- Atika, L dan Januariyansah, S (2020) Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Terhadap Hasil Belajar Mekanika Teknik. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(2)
- Kusuma, L. P dan Sutanto, J. E (2018) Peranan Kerjasama Tim dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Zolid Agung Perkasa. *Jurnal Manajemen dan start-up bisnis*, 3(4).
- Manara, M. U (2014). Hard Skill dan Soft Skill pada bagian sumber daya manusia di organisasi Industri. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 9(1).
- Muhtasin (2015). Upaya Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Ketrampilan Membaca Bahasa Inggris Siswa. *Jurnal Paedagogy*. 2(2)
- Muspah, E. Y, Gani, A, Ramlawati (2021). Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Kinerja Pegawai. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1).
- Setiani, F dan Rasto (2016) Mengembangkan Soft skill siswa melalui proses pembelajaran . *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1)
- Sutirman (2013) Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Pratiwi, K.W dan Nugrohoseno, D (2014) Pengaruh kepribadian t erhadap kerjasama tim dan dampaknya terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Wati, D.A, Pranawa, S dan Rahman, A (2020). Upaya Mengembangkan Soft Skill Siswa SMA Melalui Pramuka. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2)